

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat dari pendidikan memiliki peran yang esensial dalam meningkatkan kualitas atau mutu dari sumber daya manusia atau dari generasi itu sendiri. Pendidikan memengaruhi secara utuh pertumbuhan ekonomi setiap bangsa dan negara.¹ Pendidikan umumnya harus mampu memberi dampak positif pada kehidupan lewat peningkatan pengetahuan dan kecakapan.

Upaya peningkatan mutu sekolah tentu tidak akan terlepas dari tugas kepala madrasah. Dalam suatu kajian pembiayaan pendidikan, maka penting untuk kepala sekolah mampu mengelolanya.² Dalam upaya dan tuntutan era globalisasi, maka pemimpin dituntut untuk mampu menerapkan jiwa kepemimpinannya dalam ranah pembiayaan. Bagaimana upaya untuk mengelola dan juga caranya menyusun skala prioritas agar keuangan menjadi tepat sasaran.

Dalam ranah organisasi, jelas terdapat keinginan atau tujuan bersama setiap kelompok. Tujuan dapat tercapai ketika semuanya

¹ Ansar Rahman, "Efisiensi dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Eklektika* 5, no. 2 (April, 2017): 90, <https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/view/6552>.

² Nanang Fattah, *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 92.

komponen yang terlibat memiliki antusias dan tanggung jawab dengan baik dan saling membantu setiap kegiatan. Agar semua dapat bergerak

maksimal, maka pemimpin yang kompeten akan sangat membantu mengoptimalkan kegiatan organisasi.

Dapat dipahami bahwa sosok *leader* dipilih lantaran kemampuan lebih dalam perihal mengatur dan kesanggupan dalam menggerakkan orang lain dan bisa diharapkan untuk memenuhi kebutuhan organisasi untuk mencapai segala tujuan yang telah dicanangkan. Terdapat beberapa alasan pentingnya *leader*, yaitu banyak orang tergantung pada pemimpin, sebagai suatu patokan dalam menunjukkan kekuasaan, setiap anggota butuh panutan untuk bisa mewakili segala kemampuan bawahan, dan pemimpin juga dianggap sebagai sosok yang bisa tanggap jika terdapat suatu kendala untuk bisa memberi keputusan dan berani mengambil risiko dengan berpikir matang. Dengan hal itu, sangat penting untuk bisa memiliki panutan dalam organisasi.³ Apalagi, jika ini menyangkut masalah perannya dalam pembiayaan yang secara tidak langsung adalah jantung pendidikan.

Kepemimpinan jika dikaitkan sebagai proses, maka harus mampu dalam memberikan pengaruh atau memberi dorongan kepada seseorang dalam menjalin relasi atau bekerja sama tanpa terikat pada unsur tekanan dan paksaan dalam upaya pencapaian suatu cita-cita dari organisasi itu sendiri. Dalam ranah kepemimpinan, pastinya terdapat suatu hubungan sehingga bisa memberikan pergerakan di mana setiap komponennya harus saling berkaitan antara tujuan yang satu dengan yang lainnya. Ini berguna

³ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 37.

agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dicanangkan.⁴ Jadi, pemimpin akan selalu menempati tempat tertinggi untuk menaungi para bawahan.

Dengan itu bisa dikemukakan bahwa hakikat kepemimpinan diantaranya, kepemimpinan dianggap sebagai suatu seni dalam memengaruhi orang lain dengan cara yang dilakukan oleh pemimpin itu sendiri, baik itu dengan cara meningkatkan kepercayaan, menjadikan kepatuhan, menunjukkan kehormatan, ataupun bagaimana seorang pemimpin bisa menjadi tauladan terhadap segala kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan. *Skill* dalam memberikan inspirasi, mengarahkan, serta memengaruhi, suatu sikap baik itu individual ataupun kelompok agar tujuan bisa tercapai dengan sempurna. Hal ini tentu tidak akan terpisahkan dari pentingnya pemimpin, bawahan atau anggota, serta kondisi lingkungan sekitar.

Pemimpin kerap disebut sosok yang dapat berjuang sepenuhnya jika itu menyangkur kepentingan pengikut, sebagai wakil dari segala ide atau gagasan masyarakat, dan dianggap sanggup memenuhi harapan dan cita-cita bersama dari sebagian besar orang. Ada banyak hal kenapa sosok pemimpin kerap diagung-agungkan oleh para anggota, sebab dengan segala kewibawaannya, seorang pemimpin memiliki wawasan yang luas. Di mana pengalaman dan pengetahuannya dianggap sebagai kelebihan yang bisa menarik perhatian para bawahan. Terlebih lagi, saat ini ada

⁴ Ibid., 39.

banyak masalah kompleks yang menuntut seorang pemimpin untuk selalu ada. Dalam lingkungan bermasyarakat, ada banyak sekali sosok pemimpin yang bisa mengarahkan para pengikutnya agar setiap perilakunya mencerminkan cita-cita yang diinginkan.

Seorang pemimpin akan melibatkan anggota untuk bisa mencapai tujuan, dalam hal ini tentunya melewati beberapa proses yaitu pemahaman dan kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, menggerakkan, dan memengaruhi para pengikutnya agar selalu betgerak sesuai tujuan yang diharapkan.⁵ Keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari bagaimana keberhasilannya dalam memengaruhi bawahan untuk bergerak bersama. Dalam upaya untuk memenuhi suatu harapan, maka pemimpin akan menggunakan sikap berwibawa dan kecerdasannya agar bisa membuat para pengikutnya menjadi terpengaruh untuk bisa ikut berpartisipasi dalam suatu tujuan.

Kepala sekolah dituntut kemampuannya untuk bisa memengaruhi dan menggerakkan bawahan. Dengan inisiatif yang menarik ataupun bagaimana kreativitas yang dimiliki seorang kepala sekolah dalam memimpin, sehingga para guru menjadi sosok yang bisa bekerja sama secara utuh dan bermakna lebih dalam untuk lembaga. Aspirasi yang datang dari para staf atau pendidik akan ditampung dan dipilih mana yang cocok diterapkan di sekolah. Adapun ide atau tanggapan yang datang dari

⁵ Maratun Shalihah, "Peran Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Manajemen Usaha Perusahaan," *Tahkim* 11, no. 2 (Desember, 2015): 116, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/21>.

pikiran pemimpin, harus dihargai lebih agar setiap pemikirannya mampu menambah keberanian dalam mengambil keputusan dan memikirkan matang-matang terkait bagaimana seharusnya bertindak untuk pencapaian tujuan.⁶ Saat kepala sekolah telah memberikan seluruh kemampuannya untuk lembaga, maka itu akan menambah gairah dan semangat para staf untuk meneladani, dengan cara berkerja sama dan mandiri dalam melakukan tugas masing-masing, maka tujuan akan tercapai dengan efektif.

Pemimpin akan selalu dikaitkan dengan kemampuannya dalam memengaruhi perilaku orang lain, hal ini tentu terjadi karena pemimpin dianggap sebagai sosok yang patut diteladani. Robert G. Owens yang diikuti oleh Wahyudi, mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk memengaruhi perilaku orang. Bagaimana pemimpin berperilaku, itu tidak akan terlepas dari bagaimana kondisi lingkungan yang ada di tempat tersebut. Seorang pemimpin dalam organisasi, sangat berbeda dengan bagaimana seorang pemimpin di lembaga yang lebih fokus pada keuangan. Jadi, apa jenis organisasi yang dijalankan dan bagaimana situasi atau kondisi yang ada akan menjadi dasar bagaimana upaya dalam membantuk suatu pola kepemimpinan.

Iklim kerja yang kondusif akan tercipta dengan terbentuknya budaya organisasi. hal ini dapat terjadi jika seorang pemimpin bisa

⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (t.t: Alfabeta, 2015), 120.

menghargai aspirasi atau ide yang telah disampaikan oleh bawahan. Ide atau gagasan juga bisa berupa kritik dan saran, karena dengan tanggapan para bawahan maka pemimpin juga akan tahu di bagian mana celah yang harus diperbaiki dan bagaimana upaya untuk bisa memahami kepribadian atau karakter masing-masing anggota. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan, di mana dalam setiap kelompok terdapat beberapa poin pentingnya. Jika suatu organisasi itu tidak terfokus pada bagaimana upaya mencari laba, maka fokus pemimpin akan lebih mengarah kepada bagaimana upaya untuk bisa membentuk dan menghasilkan karya bawahan dengan lebih banyak atau lebih luas cakupannya. Di mana pemberdayaan sumber daya manusia adalah orientasi utama, sebab dengan potensi yang ada maka kemajuan organisasi juga akan tercapai. Sedang jika organisasi itu fokusnya pada laba, yaitu bagaimana cara untuk bisa mendapatkan keuntungan, maka yang dikejar adalah suatu upaya dalam meningkatkan produktivitas untuk bisa menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak.⁷ Penambahan peralatan atau mesin sangat dibutuhkan jika seandainya seluruh kemampuan bawahan telah dikerahkan tapi ternyata penghasilan barang atau jasa juga harus ditingkatkan, baik itu karena tuntutan ataupun memang keinginan dari organisasi. Namun, berbeda kasusnya jika yang bermasalah adalah dari karyawan maka yang harus ditingkatkan adalah pengetahuan dan pengembangan bawahan itu sendiri.

⁷ Ibid., 121.

Selanjutnya, kepala sekolah sangat berperan penting dalam kemajuan suatu lembaga. Salah satunya, dalam hal pembiayaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembiayaan merupakan faktor penting terhadap kemajuan suatu lembaga. Semua itu dapat dicapai dengan skala prioritas dalam pembiayaan.

Pembiayaan memiliki cakupan yang sangat luas. Di mana, ia tidak hanya membahas tentang bagaimana mencari sumber dana, tapi juga bagaimana cara dalam menggunakannya agar efektif dan efisien.⁸ Pembiayaan adalah hal penting dalam pendidikan, ia adalah salah satu sistem sentral dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dan seluruh kegiatan pendidikan. Sebab, operasional dalam penyelenggaraan pendidikan baik pembiayaan dari hal terkecil sampai yang besar, harus lebgkap diperhitungkan.⁹ Dalam penggunaannya, pembiayaan akan difokuskan dalam pembiayaan operasional. Di mana hal itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setiap lembaga harus paham bagaimana cara mengelolanya, ini berkaitan dengan konsep penganggaran yang memuat pengklasifikasian seluruh kegiatan dan sebagainya.

Aktivitas pendidikan baik formal atau informal akan bisa maksimal ketika pembiayaan pendidikan telah memenuhi kebutuhannya, sebab segalanya tidak akan berjalan maksimal apabila faktor penunjangnya tidak

⁸ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 82.

⁹ Budi Budaya, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif," *Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (t.t): 45, <https://www.neliti.com/id/publications/235000/manajemen-pembiayaan-pendidikan-pada-sekolah-dasar-yang-efektif>.

berjalan dengan baik.¹⁰ Setiap lembaga akan berjalan optimal apabila dalam penyelenggaraan pendidikannya didukung dengan dana yang mumpuni. Sebenarnya tidak selalu harus dengan dana yang banyak, tapi bagaimana cara lembaga itu bisa menggunakan dengan tepat sasaran sebagaimana apa yang telah dicanangkan pada perencanaan. Tidak akan berjalan maksimal suatu lembaga, jika setiap komponen penunjang di dalamnya tidak bekerja sama ataupun tidak berjalan sesuai rencana.¹¹ Pembiayaan pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan harus dikelola sebaik mungkin, jika perencanaannya dilakukan dengan tepat, maka segala kegiatannya akan memberi manfaat lebih untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam suatu lembaga pendidikan, sangat penting agar setiap lembaga tahu bagaimana cara mendapatkan dana dan efektif dalam penggunaannya. Demi terselenggaranya setiap pendidikan yang optimal, maka pembiayaan pendidikan harus direncanakan dan diorganisir dengan tepat untuk dapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang diinginkan.¹² Sistem manajemen yang baik sangat dibutuhkan untuk bisa menciptakan pengelolaan pembiayaan yang juga baik.

¹⁰ Ririn Tius Eka Margareta & Bambang Ismanto, "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (Desember, 2017):197, https://www.researchgate.net/publication/322078951_Strategi_Perencanaan_Pembiayaan_Sekolah_dalam_Peningkatan_Mutu_di_SMP_Negeri.

¹¹ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan menuju Pendidikan yang Bermutu." *Jurnal ANSIRU PAI* 1, no. 2 (Juli-Desember, 2017): 122, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1518>.

¹² Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

Dalam kebijakan otonomi daerah, setiap kebijakannya menyerahkan seutuhnya pada lembaga yang bersangkutan untuk segala permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, masalah dalam pembiayaan pun juga menjadi tanggung jawab setiap sekolah karena kewenangan yang ada adalah milik sekolah.¹³ Dapat dipahami bahwa standar pembiayaan pendidikan dalam satuan pendidikan adalah biaya minimum yang dibutuhkan untuk bisa melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar atau kegiatan pendidikan dalam periode satu tahun.¹⁴ Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki hak dan kewajiban penuh dalam merencanakan suatu pelaksanaan yang nantinya dapat menunjang keefektifan seluruh kegiatan, lalu dilakukan evaluasi diakhir periode, serta pertanggung jawaban.

Tata kelola pembiayaan yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga, karena ini menyangkut bagaimana penggunaan biaya pada awal tahun nantinya. Pembiayaan pendidikan adalah faktor yang sangat penting dan memiliki peran utuh dalam kelangsungan pendidikan. Setiap awal tahun, setiap lembaga akan menentukan dan merencanakan bagaimana penganggaran nantinya.¹⁵ Jika ditelusuri lebih dalam, bukan masalah baru jika banyak sekali keluhan dalam pengelolaan pembiayaan yang salah

¹³ Ulpha Lisni Azhari & Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016), 27, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5631>

¹⁴ Rida Fironika KD, "Pembiayaan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (t.t): 52, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/755>.

¹⁵ Muhajirin, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Partisipasi Masyarakat." *Educational Management* 41, no. 2 (September, 2012), 171, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/824>.

satunya menyangkut kurangnya anggaran. Sebab, saat ini anggaran memang tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan lembaga. Ditambah lagi, ada banyak penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa sekolah hingga terjadi penyaluran dana yang tidak sesuai. dari sana, maka akhirnya.

Dengan pengelolaan pembiayaan yang baik, maka pengeluaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Kebijakan dan ketentuan setiap lembaga tentu beragam, dari kemampuan itulah dapat dilihat bagaimana upaya sekolah untuk bisa menghasilkan sesuatu yang luar biasa dalam dunia pendidikan walaupun masih ada hambatan dalam segi pemasukan. Hendaknya pembiayaan dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi penyimpangan dikemudian hari.¹⁶ Walaupun pada realitanya, masih banyak sekolah yang umumnya swasta, tetap melakukan pengelolaan yang ala kadarnya sehingga untuk mencapai kemajuan pun masih sulit karena hanya mengandalkan beberapa dana yang bersumber dari masyarakat ataupun orang tua/wali siswa.

Dalam peningkatan *skill* atau pengetahuan para pengelola atau tenaga kerja, bisa dilakukan dengan pendidikan. Jika pembiayaan dikaitkan dengan cita-cita suatu lembaga, maka untuk bisa mencapainya harus dilakukan dengan kemampuan suatu lembaga yang di dalamnya memiliki tenaga kerja yang paham dan professional sehingga biaya yang

¹⁶ Sonedi, et. Al, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat." *FENOMENA* 9, no. 1 (2017), 28, <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/view/702>.

ada dapat digunakan sesuai kebutuhan yang diperlukan.¹⁷ Dalam menentukan suatu anggaran, harus disalurkan dengan strategis agar dana yang ada bisa tepat guna dan tepat sasaran. Dengan itu, maka tumbuh rasa saling percaya untuk sama-sama bekerja sama memajukan dunia pendidikan.

Partisipasi masyarakat dan pengelola dana madrasah, keterbukaan dalam pemasukan dan pengeluaran, serta pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kunci untuk bisa mewujudkan efektivitas dalam pembiayaan pendidikan. Tentunya, ini harus melalui seluruh proses yang utuh di mana itu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁸ Pembiayaan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila antara dana yang dimiliki dan penggunaannya dilakukan dengan efektif dan efisien.

Skala prioritas pembiayaan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga, lebih-lebih dengan adanya penggunaan skala prioritas yang optimal dan tepat sasaran, maka anggaran yang ditentukan akan lebih jelas yang mana yang akan diutamakan.

Di MTsN 2 pamekasan, kepala madrasah telah melakukan upaya yang baik pada pengelolaan pembiayaan pendidikannya agar dapat berjalan efektif sebagaimana mestinya. Kepala madrasah berperan sebagai

¹⁷ Yoto, "Analisis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia." *Teknik Mesin*, no. 1(April, 2012), 79, <http://journal.um.ac.id/index.php/teknik-mesin/article/view/2946>.

¹⁸ Ferdi W. P, "Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 4 (Desember, 2013), 569, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/310>.

pemandu kebijakan terkait pembiayaan. Adapun yang terlibat dan membantu peran kepala sekolah adalah Kepala TU, TIM Perencana madrasah (Komite Madrasah, Wakil kepala bidang kurikulum, Wakil kepala bidang humas, Wakil kepala bidang kesiswaan, Wakil kepala bidang sarpras, pengelola keuangan madrasah dan operator gaji).

Adapun langkah penyusunan skala prioritas pembiayaan pendidikan yaitu: a). Perencanaan pembiayaan pendidikan. Langkah-langkah dalam perencanaan yaitu *Pertama*, menetapkan tujuan. Perencanaan dimulai dengan menentukan keputusan. Sebab, jika rumusan jelas maka sumber daya yang digunakan juga akan efektif. *Kedua*, merumuskan keadaan saat ini. Setiap lembaga harus paham bagaimana kondisi saat ini agar tujuan di masa mendatang juga bisa optimal. *Ketiga*, mengidentifikasi segala kemudahan, kekuatan, kelemahan serta hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan. *Keempat*, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tahap akhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan diartikan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan ini mencakup kegiatan penting yaitu penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan dan

Belanja Sekolah (RAPBS). Perencanaan keuangan sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan yakni penyusunan anggaran dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah. Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). b). Implementasi pembiayaan pendidikan. Pelaksanaan yaitu suatu tindakan dalam suatu rencana yang telah dirancang secara spesifik dan matang. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah rencana telah dirasa maksimal. Umumnya, pelaksanaan dapat disebut sebagai penerapan. Setelah perencanaan pembiayaan pendidikan selesai dan mendapat persetujuan dari semua komponen yang terlibat, dan menghasilkan sebuah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), tahapan manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan madrasah meliputi dua kegiatan besar yakni penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah/sekolah. Kegiatan kedua dari manajemen pembiayaan adalah pembukuan atau kegiatan pengurusan keuangan. Hal-hal yang perlu dibukukan dalam keuangan sekolah adalah menyangkut penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoretis maupun peraturan pemerintah. Kegiatan yang dilakukan berupa :1). Penerimaan Biaya Pendidikan, 2). Pengeluaran Biaya Pendidikan. c). Evaluasi pembiayaan pendidikan. Evaluasi pendidikan juga diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang

mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai persepsi teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus memasukkan suatu ketentuan sejalan dengan fungsi evaluasi, yaitu: Memfokuskan dan mendesain evaluasi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaporkan hasil dan mengelola evaluasi dan terakhir adalah mengevaluasi evaluasi itu sendiri.

Evaluasi pembiayaan pendidikan adalah suatu alat dalam melakukan pengukuran dari hasil melihat rencana yang telah dirancang pada saat *planning*. Memberikan imbalan kepada *staff* yang telah bekerja dengan maksimal, serta merencanakan apa-apa yang seharusnya diperbaiki. Evaluasi pada administrasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dalam mengukur suatu ketepatan dalam bekerja dan tanggap dalam pemanfaatan metode atau alat dalam upaya pencapaian tujuan. Melakukan pengamatan dalam tingkat efektivitas dapat dipahami sebagai penilaian setiap langkah atau kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini berkaitan dengan apakah kegiatan itu dapat berjalan optimal atau paling tidak apakah setiap kegiatannya sudah berjalan sesuai aturan, dalam artian yaitu tidak ada penyimpangan ataupun tindakan di luar perencanaan. Adapun pengamatan terhadap tingkat efisiensi adalah melihat atau menilai apakah tindakan itu telah melakukan cara terbaik atau telah mendapat hasil yang besar dengan risiko yang sangat kecil terjadi, dengan artian sudah bisa memberikan hasil terbaik.

Di MTsN 2 Pamekasan, skala prioritas sangat perlu digunakan agar pembiayaan di madrasah menjadi optimal. Disinilah peran kepala madrasah dalam mengelola pembiayaan agar anggaran yang ada dapat tepat sasaran dengan menggunakan skala prioritas.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menyusun Skala Prioritas Pembiayaan Pendidikan di MTsN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun skala prioritas pembiayaan pendidikan di MTsN 2 Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun skala prioritas pembiayaan pendidikan di MTsN 2 Pamekasan?
3. Apa faktor penghambat peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun skala prioritas pembiayaan pendidikan di MTsN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun skala prioritas pembiayaan pendidikan di MTsN 2 Pamekasan

2. Untuk mengetahui faktor pendukung peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun skala prioritas pembiayaan pendidikan di MTsN 2 Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun skala prioritas pembiayaan pendidikan di MTsN 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini bisa dibagi menjadi dua yaitu: 1) kegunaan secara teoritis, 2) kegunaan secara praktis (kegunaan bagi lembaga dan bagi Kementerian Agama), 3) kegunaan secara normatif.

Kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi mengenai optimalisasi pembiayaan pendidikan melalui pengelolaan anggaran di MTsN 2 Pamekasan. Seluruh pembahasan yang ada di dalamnya mampu memberikan tambahan wawasan pengetahuan yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi terkait.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Kepala MTs Negeri 2 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala MTs Negeri 2 Pamekasan sebagaimana berikut:

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep-konsep yang ada (konstruktif), sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan dan pengembangan pendidikan.
- 2) Sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- 3) Sebagai salah satu bahan solusi terhadap permasalahan pembiayaan pendidikan khususnya dalam pengelolaan pembiayaan yang nantinya akan menunjang kemajuan dan perkembangan sekolah.

3. Kegunaan normatif

Secara normatif, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkualiahan.
- 2) Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis melihat permasalahan di sekolah khususnya bidang manajemen pembiayaan pendidikan, dalam hal ini berguna sebagai awal calon tenaga kependidikan yang baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan agar memperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dengan pembaca terhadap istilah yang dimaksudkan yaitu:

1. Kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bisa bekerja sama tanpa unsur paksaan dalam mencapai tujuan suatu organisasi.¹⁹
2. Kepala madrasah adalah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan dimaksud.²⁰

Kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan kepala madrasah untuk memengaruhi guru-guru serta staf tata usaha bawahannya agar pekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

3. Skala prioritas adalah ukuran kebutuhan yang tersusun dalam daftar berdasarkan tingkat kebutuhan seseorang, dimulai dari kebutuhan yang paling penting sampai kebutuhan yang bersifat bisa ditunda pemenuhannya.²¹

¹⁹ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 39.

²⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 63.

²¹ Jurnal Entrepreneur, *Mempelajari Skala Prioritas*, 1.

4. Pembiayaan adalah bagaimana cara mencari dana atau sumber dana dan bagaimana upaya menggunakan dana itu untuk memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang pada uang.²²
5. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Skala prioritas pembiayaan pendidikan dalam penelitian ini adalah upaya pembelanjaan atau pemenuhan kebutuhan lembaga dengan memerhatikan aspek apa yang perlu didahulukan dalam lembaga.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menyusun Skala Prioritas Pembiayaan Pendidikan di MTsN 2 Pamekasan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya atau strategi kepala madrasah dalam menyusun skala prioritas pembiayaan pendidikan di lembaga MTsN 2 pamekasan guna menciptakan sekolah yang unggul dalam mengelola dana lembaga.

²² Mulyono, *Konsep Pembiayaan pendidikan*, 87.

²³ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 35.

F. Kajian Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu yang berkaitan dengan *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menyusun Skala Prioritas Pembiayaan Pendidikan di MTsN 2 Pamekasan* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Achmad Kurniady pada tahun 2011 yang berjudul *Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung*.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan di mana fokusnya lebih mengarah kepada bagaimana mengelola pembiayaan yang ada di lembaga untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada kajian yang membahas secara umum tentang pembiayaan yang tidak terlalu memfokuskan pada peran pemimpin dan adanya pembagian wilayah saat melakukan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rida Fironika KD yang berjudul *Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*.

Dalam penelitian ini memang memuat tentang bagaimana manajemen pembiayaan dan sistem yang diterapkan. Adapun perbedaannya kajian teori secara keseluruhan dalam sudut pandang pendidikan lebih ke seluruh Indonesia dan bukan membahas salah satu jenjang pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ansar Rahman pada tahun 2017 yang berjudul *Efisiensi dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*.

Terdapat persamaan dalam penelitian ini di mana kajian teori yang dibahas masuk kepada pengelolaan pembiayaan dengan konsep efisiensi yang bisa dilakukan dengan menyusun skala prioritas saat akan melakukan pembelanjaan. Adapun perbedaannya adalah lebih mengarah kepada peningkatan kualitas pendidikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masditou pada tahun 2017 yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu*.

Dalam penelitian ini sama-sama memuat kajian jenis pembiayaan, prinsip pembiayaan, dan sumber pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini juga mendalami evaluasi dalam pembiayaan yang di dalamnya memuat tentang dokumen SNP.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Budaya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif*.

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan pembiayaan termasuk juga strategi yang dilakukan lembaga untuk menunjang kemajuan sekolahnya. Adapun perbedaannya adalah pembahasannya tidak membahas tentang bagaimana hambatan dan solusi dalam menyusun pembiayaan di lembaga.